



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP *CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE*, PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI TAHUN 2015-2017

Fendi Pratirta¹⁾, Anny Widiasmara²⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
fendipratirta123@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

This study attempts to analyze the determinants of Corporate Financial Performance in Indonesia Stock Exchange Manufacturing companies in 2015-2017. For this purpose, the company observed data of 63 data in BEI Manufacturing Companies in 2015-2017, companies were selected and analyzed using multiple Linear regression. This study showed that the relationship between Managerial and Institutional Ownership towards Corporate Financial Performance and Corporate Secretary, CEO tenure as a control variable. The results of this study indicate that Managerial and Institutional Ownership and Corporate Secretary, CEO tenure as control variables have no effect on Corporate Financial Performance.

Keywords: Corporate Financial Performance, Managerial Ownership and Institutional Ownership, Corporate Secretary, CEO tenure

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis penentu *Corporate Financial Performance* di perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2017, Untuk tujuan ini data pengamatan perusahaan sebanyak 63 data di Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2017, perusahaan dipilih dan dianalisis menggunakan regresi Linier berganda. Studi ini menunjukkan bahwa hubungan Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Financial Performance* dan Corporate Secretary, CEO tenur sebagai variable control. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional dan Corporate Secretary, CEO tenur sebagai variable control tidak berpengaruh pada *Corporate Financial Performance*.

Kata kunci: *Corporate Financial Performance*, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional, Corporate Secretary, CEO tenur

PENDAHULUAN

Agar tujuan stakeholder value dapat tercapai maka perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia internasional untuk melaksanakan *corporate governance* tata kelola perusahaan sehat agar bisa berkembang sebagai syarat untuk masuk dunia industry.

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran mengenai cara mengelola sumber daya keuangan yang tersedia dalam menjalankan kegiatan produksinya (Widagdo dan Anis Chariri, 2014). Meningkatkan kinerja perusahaan tentunya merupakan tugas dari pihak manajerial perusahaan. Adanya hubungan kontrak yang terjadi sehubungan dengan manajer



dan investor (Jensen dan Meckling, 1976) membuat manajer sebagai agen harus memuaskan apa yang diinginkan oleh investor sebagai prinsipal. Dalam pelaksanaannya, hubungan kontraktual tersebut tidaklah berjalan dengan mudah. Hubungan tersebut cenderung akan menimbulkan konflik keagenan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Teori Agensi

Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principle) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agent) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Elqorni, 2009 dalam Primasari, 2011). Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik (principle) dengan manajemen (agent) (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (principle) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer (agent) sesuai dengan kepentingan pemilik (principle) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agent).

Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (principle) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (agent) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. 16 Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Ujiyantho dan Pramuka, 2007 dalam Primasari, 2011).

Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (agent) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (agent) dengan pemilik atau pemegang saham (principle) (Haruman, 2007)

Good Corporate Governance

Pada dasarnya Good Corporate Governance itu sendiri terkait dengan stewardship theory dan agency theory. Stewardship theory dibangun atas dasar asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni pada hakekatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Dengan kata lain teori ini memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya ataupun pemegang saham pada khususnya.



Sementara itu, agency theory yang dikembangkan oleh Michael Johnson dalam Achmad Daniri, 2006 memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham sebagaimana yang di asumsikan oleh stewardship model. Melalui surat edaran No SE.03 IPM/ 2000, yang diterbitkan tanggal 5 Mei 2000 disebutkan bahwa dalam rangka Good Corporate Governance, perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan (Corporate Secretary).

Corporate Secretary

Keberadaan Corporate Secretary di Indonesia tidak dikenal dalam UU Perseroan Terbatas (UUPT) maupun UU Pasar Modal (UUPM) yang saat ini berlaku. Namun, keberadaan Corporate Secretary diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. 63 tahun 1996. Dalam keputusan itu disebutkan, bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanannya terhadap investor, emiten dan perusahaan public diwajibkan membentuk Corporate Secretary paling lambat 1 Januari 1997. Dalam keputusan Ketua BAPEPAM tersebut empat peranan dan fungsi pokok Corporate Secretary adalah: Pertama, mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku di Pasar Modal. Kedua, memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kondisi emiten atau perusahaan publik. Ketiga, memberikan masukan kepada direksi dalam rangka mematuhi ketentuan UUPM dan peraturan pelaksanaannya. Terakhir, menjadi penghubung antara perusahaan dengan BAPEPAM dan perusahaan dengan masyarakat.

Keputusan Ketua BAPEPAM tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan keputusan direksi BEJ yang terakhir diberlakukan melalui Keputusan Direksi BEJ No. 339 tahun 2001. Dalam keputusan direksi BEJ ini kewajiban membentuk Corporate Secretary semakin dikukuhkan dengan fungsi yang semakin diperluas, yaitu termasuk didalamnya: Pertama, menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan direksi, komisaris, dan keluarganya dalam perusahaan tersebut yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis, dan peranan lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan. Kedua, membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% saham atau lebih. Ketiga, menghadiri rapat direksi dan membuat berita acara rapat. Terakhir, bertanggungjawab dalam penyelenggaraan RUPS Perusahaan. Dari uraian dua keputusan otoritas pasar modal tersebut dapat disimpulkan Corporate Secretary memiliki peranan kunci dalam pelaksanaan Corporate Governance (Sutawinangun, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari *www.idx.co.id* untuk periode pengamatan Tahun 2015-2017 secara tahunan dan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur BEI. Serta mencari harga penutupan saham di saham OK dan *yahoo Finance*

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang sahamnya terdaftar di BEI sejak 2015-2017 yang berjumlah 156 perusahaan. Untuk menentukan sampel digunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan Manufaktur yang listed di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2015-2017)
2. Perusahaan yang listed di BEI menggunakan satuan mata uang rupiah

Tabel 1. Purposive Sampling

| No | Kriteria | Keterangan |
|----|---|------------|
| 1 | Perusahaan sektormanufakturterdaftarBEIperidotahun 2015-2017 | 156 |
| 2 | Perusahaan yang tidakmenerbitkanlaporantahunanperidotahun2015-2017 | (116) |
| 3 | Perusahaan sector manufakturnyang listed di BEIselama periode pengamatan (2015-2017) yang menggunakan mata uang selain rupiah | (12) |
| 4 | Perusahaan yang tidakmenyajikan data yang digunakandalampenelitiansecaralengkap | (6) |
| | Total | 22 |

Jumlahsampelpenelitianiniadalah 22 Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2017 jadijumlahdatanyamenjadi 22×3 tahun =66 data ,sertadikurangi data outlier 3 sehinggamenjadi 63 data.

MetodePengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder maka teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini digunakan data sekunder di www.IDX.co.id perusahaan Manufaktur BEI Tahun pengamatan 2015-2017 dan Laporan Keuangantahunan tiap perusahaan.Serta mencarihargapenutupan saham di saham OK dan *yahoo Finance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisa Data

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara umum, pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi, dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subjektif peneliti (Ghozali, 2005). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Analisis regresi berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel

dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial kepemilikan *Institusional*, *Corporatesecretary*, *CEO Tenur*. Langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan di bawah ini:

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan keajegan (konsisten) hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi. Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji *normalitas* dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Ghozali, 2005):

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variable independent lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variable independent lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau secara ruang (*cross sectional*). Hal ini mempunyai arti bahwa hasil suatu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Terdapat korelasi atas data *cross section* apabila data di suatu tempat dipengaruhi atau mempengaruhi di tempat lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin–Watson (Ghozali, 2005). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin–Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Bila angka Durbin–Watson berada di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif
2. Bila angka Durbin–Watson diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila angka Durbin–Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat dari variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Zpred*) dengan residualnya (*Sdresid*). Deteksi ada tidaknya gejala tersebut dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya gejala heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *varians inflating factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* mendekati satu dan nilai VIF (*varian inflation factor*) yang mayoritas variabel di sekitar angka satumaka tidak terjadi gejala multikolinieritas(Ghozali, 2005).

Pengujian Hipotesis

Model Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin Q} = \beta_0 + \beta_1 \text{KEP_MNJ} + \beta_2 \text{KEP_INST} + \beta_3 \text{SECRT} + \beta_4 \text{CEO_TEN} + e$$

Keterangan:

Tobin Q : *Corporate Financial Performance*

KEPMNJ : *KepemilikanManajerial*

KEPINST : *KepemilikanInstitusional*

CS : *Corporate Secretary*

CEOTEN : *CEO tenur*

β_0 : Konstanta,

β_1 s/d β_5 : Koefisien Regressi dari masing-masing variabel independen, dan

e : Variabel residual.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen Kepemilikan Manajerial kepemilikan *Institusional*, *Corporatesecretary*, *CEO Tenur* terhadap variabel dependen *Corporate Financial Performance* Oleh karena itu uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , dan H_5 . Dasar pengambilan keputusan dalam uji tadalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. (signifikansi) lebih kecil samadengan (\leq) dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan *Institusional*, *Corporatesecretary*, *CEO Tenur* terhadap variabel dependen *Corporate Financial Performance* (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusan dalam uji tadalah (Ghozali, 2005) dengan tingkat kepercayaan 95% atau alfa = 5% (0,05) pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Jikanilai Sig. (signifikansi) lebihbesar (>) dari 0,05 makavariabel independen secara simultan tidakberpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jikanilai Sig. (signifikansi) lebihkecilsamadengan (\leq) dari 0,05 makavariabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji R²

Koefisiendeterminasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus (Ghozali, 2005):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_i^2}$$

Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Corporate Governance terhadap *Corporate Financial Performance*, CEO Tenur dan *corporate Secretary* sebagai variabel control pada perusahaan Manufaktur BEI tahun 2015-2017. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap 13 perusahaan selamatiga tahun dengan 38 data observasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (*KEPMNJ*) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2015-2017
2. Kepemilikan Institusional (*KEPINS*) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Financial Performance* perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2015-2017

Saran Manajerial

Berdasarkan hasil – hasil penelitian di atas, beberapa saran berkaitan hasil yang diperoleh antara lain:



1. Menggunakan periode waktu yang lebih panjang serta jumlah sampel yang tidak membatasi kelompok industry tertentu,
2. Mungkin ditambahkan pengungkapan tanggungjawab social perusahaan hendaknya senantiasa di perbaharui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan melibatkan para aktivis social.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nenny. 2007. "Corporate Social Responsibility". *Buletin Ekonomi*, Vol.10, No.2, September 2007 : 40-46
- Boediono, Dr. 2006, "CSR, Elemen Utama Tata Laksana Kemasyarakatan yang Baik" *Republika* 17 September 2006
- Barnea, Amir & Amir Rubin. 2006. "Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders". Paper presented to EFA 2006 Zurich Meeting, Swiss, Europe.
- Chung & Pruitt .1994. A Simple Approximation of Tobin's Q, *Financial Management*
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance, Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Ray Indonesia
- Downes, J. & Goodman, JE. 1998 *Dictionary of Finance and Investment Term*, Barrons Educational Series
- Euis Soleha, Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya" *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 9, no.2.
- Faizal. 2004. "Analisis Agency Costs, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance", Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali. Hal 197-207.
- Gray, R., Owen, D., and Maunders, K.. 1987 *Corporate Social Reporting: Accounting and Accountability*, Prentice-Hall, London
- Hackston, David & Milne, Marcus J. 1996. "Some Determinant of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.9, No.1, pp.77-108
- Hair JE, Jr., Anderson RE, Tatham, RL., Black WG. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Prentice Hall International Inc. New York.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure" *Journal of Financial Economics* 3.
- Klapper, Leora F and I Love. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection, and performance in emerging markets". World Bank Working Paper. <http://ssrn.com>.
- Lajili & Zeghal. 2006. "Market Performance Impact on Capital Disclosure", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.25, Issue2, pp. 171-194, Elsevier
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. "Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar", Konferensi Nasional Akuntansi. Jakarta. (September). pp: 1-18.



- Leland, HE. and Pyle, DH. 1977. "Informational Asymmetries, Financial Structure and Financial Intermediation", *Journal of Finance*, Vol.32 (2), pp.371-387
- Patten, DM. 1991. "Exposure, Legitimacy and Social Disclosure", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 10, pp. 297-308
- Pozen, Robert C. 1994. "Institutional Investor: The Reluctant Activists". *Harvard Business Review*. Boston: Jan/Feb 1994. vol. 72. Iss 1: pp140
- Rajgopal, Shivaram, dan Mohan Venkatachalam dan James Jiambalvo. 1999. "Is Institutional Ownership Associated with Earnings Management and The Extent to which Stock Price Reflect Future Earnings". Working Paper.
- Robert, RW. 1992, "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory", *Accounting, Organization and Society*, Vol.17, No. 6, pp. 595-612
- Suranta, Eddy dan Mas'ud Machfoedz. 2003. "Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi", Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya
- Sutawinangun, TB M Nazmudin. 2008. "Peranan dan fungsi *Corporate Secretary*", Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI). White et al. (2003). "The Analysis and use of *Financial Statements*. Third Edition, John Wiley
- Widyasari, Kurnia Nur & Arief Rahman. 2007. "The Analysis of Company Characteristic Influence toward CSR Disclosure Empirical Evidence of Manufacturing Companies Listed in JSX 2003-2005".
- Zubaidah. 2003. "Pengaruh Biaya Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Semen yang Listing di Bursa Efek Jakarta", *Balance*, Vol.1(1), August 2003.